

PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM MENJAGA STABILITAS PEREKONOMIAN DESA BELENDUNG DI TENGAH PANDEMI COVID-19

1. Khikmatul Laeli
2. Muhammad Arif Rahman Hakim
3. Surya Imandani
4. Andi Gusnadi
5. Akbar Harsinna Fattahillah
6. Yolanda

1. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
2. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
3. Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
4. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
5. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi dan Ilmu Komputer, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.
6. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Jalan Ronggo Waluyo Sirnabaya, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361.

ABSTRAK

Desa Belendung merupakan salah satu dari 13 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Klari. Luas wilayah Desa Belendung yang didominasi lahan pertanian menjadikan sektor pertanian sebagai sumber ekonomi utama pendapatan desa dan mata pencaharian masyarakat sekitar. Laporan Kuliah Kerja Nyata ini membahas tentang Peran Sektor Pertanian Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat Desa Belendung Di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Laporan ini difokuskan pada potensi unggulan desa dan sumber pendapatan ekonomi masyarakat Desa Belendung untuk bertahan selama pandemi Covid-19 dan seterusnya. Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersumber dari data prodeskel. Berdasarkan informasi dan data menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19 sektor pertanian menjadi sumber utama Pendapatan Asli Desa (PADes) yang mana penyaluran PADes tersebut juga digunakan untuk bantuan ekonomi kepada masyarakat desa yang mengalami karantina mandiri akibat Covid-19. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Desa Belendung maka terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan perumahan. Namun, hal ini bisa diminimalisir apabila Desa Belendung memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi lahan pertaniannya menjadi Desa Agrowisata yang akan ikut berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kata Kunci : Desa Belendung, Sektor Pertanian, Ekonomi Saat Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Belendung Village is one of 13 villages located in Klari District. The area of Belendung Village which is dominated by agricultural land makes the agricultural sector the main economic source of village income and the livelihoods of the surrounding community. This Field Work Report discusses the Role of the Agricultural Sector in Maintaining Economic Stability of the Belendung Village Community Amid the 2019 Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic. This report is focused on the superior potential of the village and the source of economic income for the people of Belendung Village to survive the Covid-19 pandemic and beyond. The writing of this article uses a descriptive method with a qualitative approach which is sourced from prodeskel data. Based on information and data, it shows that during the Covid-19 pandemic the agricultural sector was the main source of Village Original Income (PADes), where the distribution of PADes was also used for economic assistance to rural communities who experienced self-quarantine due to Covid-19. As the population in Belendung village increases, the function of agricultural land is converted into housing land. However, this can be minimized if Belendung Village has the will to develop the potential of its agricultural land into an Agro-tourism Village which will contribute to Village Original Income (PADes).

Keywords: Belendung Village, Agricultural Sector, Economy During the Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret menjadi perhatian khusus karena sangat berdampak pada kehidupan sosial masyarakat serta perekonomian Indonesia. Tentunya pada saat pandemi seperti ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang terus diupayakan ketersediaannya agar tidak terjadi krisis pangan. Akibat pandemi ini pula banyak masyarakat yang kehilangan sumber penghasilan utama untuk menghidupi keluarga setiap harinya. Tidak hanya buruh swasta saja tetapi kegiatan UKM juga terkena imbas dengan semakin minimnya penghasilan yang diperoleh. Dalam hal ini harus ada sektor yang bertahan yaitu sektor pertanian agar ketahanan pangan Indonesia tetap terjaga. Petani selaku kunci dari pangan Indonesia selama pandemi diharapkan dapat tetap sehat dan bekerja dengan maksimal.

Dengan kondisi geografis Desa Belendung yang didominasi lahan tanah sawah seluas 340 Ha, masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dengan menanam padi. Sehingga masih banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Terlebih lagi pendapatan dari pertanian ini cukup bagus dan selalu menghasilkan panen padi dengan kualitas unggul. Selain itu, sektor pertanian di desa merupakan sumber utama Pendapatan Asli Desa (PADes). Sehingga perlu adanya pemberdayaan lebih lanjut terhadap sektor pertanian selain dijadikan sebagai sumber pangan agar pendapatan asli desa bisa bertambah.

Meskipun Desa Belendung memiliki sumber ketahanan pangan yang bisa dijadikan sebagai ketahanan ekonomi. Tentunya masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu :

1. Tidak adanya bantuan langsung dari pemerintah untuk keluarga terdampak Covid-19, sehingga dana desa tidak digunakan secara optimal sesuai peruntukannya.
2. Data informasi kependudukan dan ekonomi masyarakat desa yang tidak akurat sehingga masih ada keluarga yang tidak tercatat sebagai penerima bantuan.
3. Jumlah pengangguran yang meningkat karena pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan yang terdampak Covid-19.
4. Tidak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga perekonomian Desa Belendung sebagian besar hanya dari sektor pertanian.
5. Tersendatnya realisasi Dana Desa Belendung, sehingga menghambat pembangunan ekonomi Desa Belendung.
6. Semakin tingginya tingkat kepadatan penduduk Desa Belendung, sehingga terjadinya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan.

Dari permasalahan diatas, maka penulisan laporan ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai potensi Desa Belendung yang berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah pandemi covid-19 dan masalah-masalah yang ditemukan untuk dapat diberikan solusi dari penulis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Sugiono (2010:9) penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini bersamaan dengan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dan disesuaikan dengan waktu yang ditetapkan kantor Desa Belendung. KKN dilaksanakan di :

Lokasi : Kantor Pemerintahan Desa Belendung

Waktu : 1 Agustus 2020 – 31 Agustus 2020

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Belendung dilihat dari profesi, status kesejahteraan keluarga serta pendapatan ekonomi terutama yang menggantungkan penghasilannya dari sektor pertanian

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang diterapkan, harus mengutamakan protokol kesehatan dan menerapkan *Social Distancing*. Maka dari itu, penelitian dilakukan dengan teknik wawancara melalui media komunikasi antara mahasiswa dengan petugas pemerintahan Desa Belendung.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan informasi dilakukan melalui media telekomunikasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tersusun dalam quisioner yang telah disediakan pihak LPPM Universitas Buana Perjuangan Karawang kepada perangkat Desa Belendung. Jawaban dari pertanyaan tersebut selanjutnya diinput ke akun Prodeskel Desa Belendung. Data tersebut yang menjadi pertimbangan dan gambaran mengenai kondisi ekonomi Desa Belendung.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Desa Belendung merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Desa belendung terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Krajan I & II, Dusun Simbang, Dusun Cirejag, Dusun Boled, dan Dusun Pundong. Kepadatan penduduk per bulan Juli 2020 sudah mencapai 11.240 Jiwa. Dibawah ini adalah data penduduk Desa Belendung per 1 Juli 2020 :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa Belendung

	Jumlah Penduduk			Kepala Keluarga		
	L	P	L + P	L	P	L + P
Jumlah Jiwa	5.727	5.513	11.240	1.850	520	2.370

Luas Desa Belendung adalah 576 Ha yang terdiri dari 60% lahan sawah, 10% pemukiman warga desa, 30% perumahan, dengan jalan Desa Belendung sepanjang 12 km. Adapun Jarak dari Pusat Pemerintah Desa Belendung dengan :

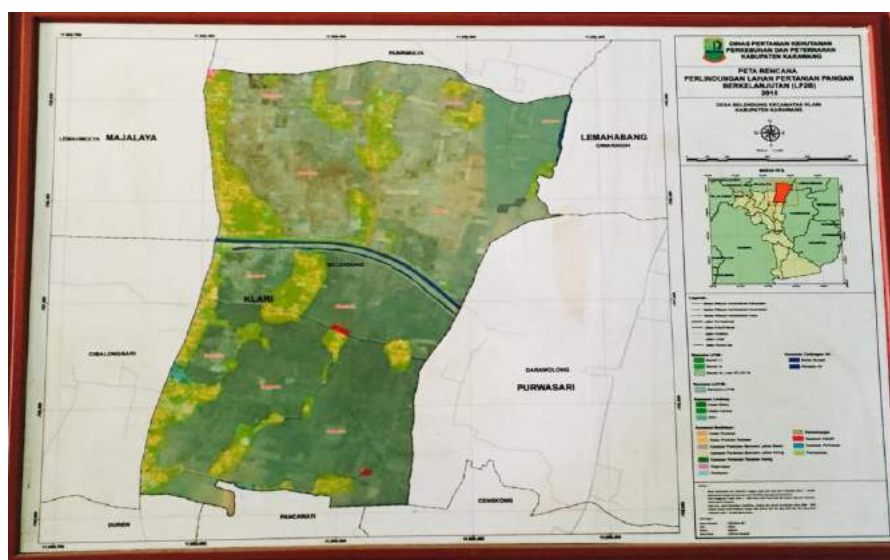
Jarak dari Pemerintah Kecamatan : 5 km

Jarak dari Pemerintah Kabupaten : 9 km

Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 95 km

Jarak dari Ibu Kota Negara : 70 km

Gambar 1.1 Peta Luas Wilayah Desa Belendung



Tabel 1.2 Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Buruh Tani	2.454
2	Petani	92
3	Guru Swasta	5
4	Buruh Harian	250
5	PNS	15
6	Pedagang	241
7	Wiraswasta	10
8	karyawan perusahaan swasta	341
9	Pegawai Pemerintahan	11
10	Dokter swasta	4
11	Bidan	6
12	Tukang Jahit	10
13	Tukang Pijat	5
14	Profesi Lainnya	200

Tabel 1.3 Kesejahteraan Keluarga

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah (KK)
-----	------------------------	-------------

1	Jumlah keluarga pra sejahtera	530
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	832
3	Jumlah Keluarga sejahtera 2	2.300
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	527
5	Jumlah keluarga sejahtera 3+	500

Pembahasan

Perekonomian di Desa Belendung bisa dilihat dari sumber penghasilan masyarakat dan kesejahteraan keluarga. Sektor pertanian di Desa Belendung memiliki peran penting dalam transformasi ekonomi pedesaan. Dengan adanya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dan bantuan dari Dinas untuk sektor pertanian, menjadikan pertanian Desa Belendung terus berkembang dan menjadi sumber utama ekonomi masyarakat desa.

Dari tabel kesejahteraan keluarga diatas dapat terlihat kondisi ekonomi masyarakat Desa Belendung yang termasuk dalam kategori menengah. Walaupun masih terdapat keluarga pra sejahtera, tetapi masih lebih dominan status keluarga sejahtera. Sumber penghasilan lain masyarakat Desa Belendung didominasi oleh karyawan perusahaan swasta. Mereka menerima gaji setiap bulannya dari perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menuntut adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal ini berdampak pada sektor industri tersebut sehingga banyak perusahaan yang memutuskan untuk merumahkan para karyawannya bahkan sampai pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan. Begitupun dengan buruh harian yang tidak memiliki penghasilan, karena lapangan pekerjaan harian menjadi tidak bisa dilakukan. Sehingga berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran yang ada di Desa Belendung.

Pertumbuhan perekonomian Desa Belendung sekarang lebih didominasi oleh sektor pertanian dan hanya beberapa orang yang melaksanakan kegiatan UKM. Sektor pertanian di desa merupakan sumber utama Pendapatan Asli Desa (PADes). Dari tanah bengkok desa seluas 5,5 Ha yang dikelola pamong desa dibantu buruh tani, dalam 1 tahun menghasilkan 2 kali panen dengan panen padi rata-rata 6 ton/ha. Untuk hasil panen tahun ini bagus karena tidak adanya hama yang menyerang dan padi yang dihasilkan termasuk jenis unggul. Sehingga menghasilkan harga yang sesuai dipasaran tengkulak. Dari PADes inilah program desa dan kesejahteraan masyarakat bisa terealisasi. Program desa yang bersumber dari PADes seperti dana kematian, ijin hajatan untuk warga asli Desa Belendung, pembangunan fasilitas umum

disekitar kantor desa, serta bantuan untuk karantina mandiri bagi korban Covid-19 serta bantuan untuk masyarakat yang memiliki penyakit kanker.

Selama pandemi Covid-19 Dana Desa yang merupakan salah satu sumber ekonomi desa mengalami kendala dalam pencairannya. Sehingga perekonomian desa belendung sedikit terganggu. Terutama untuk pembangunan infrastruktur desa yang merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Dana desa yang seharusnya dialokasikan untuk infrastruktur dialihkan ke BLT. Bantuan tersebut diberikan kepada 171 KK yang masuk dalam kriteria keluarga penerima bantuan yang terdampak Covid-19. Bantuan tersebut diberikan selama 3 bulan berturut-turut sebesar Rp600.000/KK terhitung sejak bulan Mei 2020, dan akan ada rencana bantuan untuk 3 bulan ke depan sebesar Rp300.000/KK. Meskipun terdapat pengalihan fungsi, hal ini justru membantu stabilitas ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19.

Dari masalah-masalah diatas dan masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan, maka penulis memberikan solusi yaitu :

1. Diharapkan pemerintah mengalokasikan dana untuk masyarakat dalam bentuk bantuan sosial seperti bahan pangan pokok dan sembako. Serta menyisir kembali anggaran-anggaran yang tersedia untuk menambah bantuan sosial. Seperti yang terjadi saat ini kebijakan sosial ekonomi dari pemerintah terlihat kurang transparan. Sehingga banyak masyarakat yang mempertanyakan tentang bantuan dari pemerintah.
2. Pegawai desa harus melakukan perbaikan data dengan mendata manual Sumber Daya Manusia yang berada di Desa Belendung, sehingga ketidaktepatan sasaran pemberian bantuan dapat dihindari dan tidak akan ada warga yang mestinya berhak menerima bantuan tetapi dirugikan karena tidak terdata. Dengan data yang akurat maka akan terjadi sinkronisasi dari desa ke pusat.
3. Memperluas peluang kerja bagi masyarakat di lapisan bawah untuk program padat karya dan pemberdayaan potensi masyarakat untuk berwirausaha.
4. Perlu dianggarkan dari Dana desa untuk pembuatan BUMDes. Harus ditelusuri lagi tentang potensi dan menciptakan produk unggulan desa. Serta pembukuan yang jelas untuk penggunaan dan penyaluran dana desa tersebut. Karena sejatinya BUMDes harus direvitalisasi sebagai penggerak ekonomi didesa. Dengan adanya BUMDes dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan desa.
5. Pembuatan perencanaan anggaran harus jelas dan digunakan semaksimal mungkin. Sehingga pada saat pengajuan ke pusat bisa disetujui.

6. Disarankan untuk pemerintahan Desa Belendung membuat kebijakan pembagian fungsi lahan pertanian yang akan dijadikan perumahan dan lahan pertanian permanen. Pembagian ini bisa menjadi solusi agar Desa Belendung tidak kehilangan potensi yang selama ini telah menjadi penopang ekonomi desa.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Dari penjelasan dan data terkait Desa Belendung, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya:

- 1) Data dan informasi tentang SDM dan SDA di Desa Belendung belum keseluruhan diperbarui. Sehingga banyak informasi yang tidak tepat dan akurat.
- 2) Potensi Desa Belendung hanya dari sektor pertanian saja, belum adanya produk unggulan desa yang bisa dijadikan ciri khas Desa Belendung. Kegiatan UKM yang masih sedikit dan belum banyak diminati oleh masyarakat desa.
- 3) Sektor pertanian sangat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat Desa Belendung selama pandemi Covid-19.
- 4) Realisasi Dana Desa Belendung yang belum optimal sehingga kegiatan perekonomian Desa Belendung tidak berjalan dengan baik. Pembangunan infrastruktur belum maksimal karena pengalihan penggunaan Dana Desa untuk bantuan masyarakat terdampak Covid-19.
- 5) Belum adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sumber penghasilan desa selain dari PADes.
- 6) Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan yang menyebabkan berkurangnya sektor pertanian di Desa Belendung.
- 7) Potensi lahan pertanian yang ada belum dimanfaatkan secara optimal seperti pembuatan wisata desa yang bertemakan alam.

Implikasi

1. Pembaruan data informasi Desa Belendung oleh petugas desa setiap periode agar terlihat progres perkembangan desa.
2. Pengoptimalan rencana anggaran agar dana desa yang diusulkan bisa cepat terealisasi. Dan dana desa yang sudah disetujui bisa disalurkan tepat sesuai peruntukannya.
3. Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar memberikan kontribusi bagi pendapatan desa.
4. Batasi pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi kawasan perumahan. Agar masih ada potensi Desa Belendung yang diunggulkan.

5. Realisasi Desa Wisata agar lahan pertanian lebih produktif dan lebih menghasilkan. Dengan adanya Desa Wisata maka BUMDes bisa berdiri berdampingan dengan sektor wisata. Akan lebih mengembangkan bisnis UKM masyarakat seperti rumah makan, pusat oleh”, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG. 2011. Profile Kecamatan Klari. (online) : <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/profile-klari> (29 Agustus 2020)
- Arief Anshory Yusuf, Tarkus Suganda,dkk. Strategi Ekonomi Sektor Pertanian Di Tengah Pandemi Covid-19. (online) : <http://sdgcenter.unpad.ac.id/strategi-ekonomi-sektor-pertanian-di-tengah-pandemi-covid-19/> (29 Agustus 2020)
- Diponegoro Law Journal. Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Perumahan. (online) : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/5504> (29 Agustus 2020)